

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MEDIA POP UP DI SD 1 LANCIRANG SIDRAP

### INCREASING STUDENT MOTIVATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING THROUGH POP UP MEDIA AT SD 1 LANCIRANG SIDRAP

Tri Putri Amirullah<sup>1</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Burhan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231, Indonesia.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan semangat belajar anak-anak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD 1 Lancirang dengan memanfaatkan media pembelajaran berbentuk Pop-Up. Jenis penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat unsur utama, yakni persiapan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi. Sampel penelitian ialah murid-murid kelas IV SD 1 Lancirang yang berjumlah 15 individu, terdiri dari 9 murid laki-laki dan 6 murid perempuan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tindakan kelas adalah pengamatan, evaluasi, serta pengumpulan dokumen. Berdasarkan penelitian pra siklus, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 60% dari seluruh siswa yang mampu memenuhi persyaratan kemajuan belajar. Dari 15 siswa, ada 6 siswa masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 13% pada jumlah siswa yang mencapai tingkat prestasi tinggi, sehingga mencapai 73%. Meskipun begitu, terdapat 4 siswa dari total 15 siswa yang belum mencapai standar yang ditetapkan. Kemudian dalam periode kedua, semua murid yang hadir berhasil memenuhi standar kelulusan dengan mencapai skor tinggi dalam kuesioner. Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat dihitung bahwa seluruh siswa yang hadir berhasil memenuhi standar kelulusan dengan 100% siswa mencapai skor kuesioner dalam kategori yang tinggi. Kriteria untuk menentukan keberhasilan penelitian ini yaitu jika lebih dari atau sama dengan 75% siswa kelas I SD Negeri 1 Lancirang mendapatkan skor kuesioner dengan klasifikasi yang tinggi.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Media Pop Up

## ABSTRACT

This study aims to evaluate the increase in children's enthusiasm for learning in Social Sciences at SD 1 Lancirang by utilizing learning media in the form of Pop-Up. This type of research uses the Kemmis and Mc Taggart models which consist of four main elements, namely preparation, implementation, observation, and evaluation. The study sample was 15 grade IV students of SD 1 Lancirang, consisting of 9 male students and 6 female students. Data analysis techniques in this study are class actions are observation, evaluation, and document collection. Based on pre-cycle research, the results show that only 60% of all students are able to meet learning progress requirements. Of the 15 students, there are 6 students still have not reached the set standards. However, in cycle II, there was a 13% increase in the number of students who achieved high achievement levels, thus reaching 73%. Even so, there are 4 students out of a total of 15 students who have not reached the set standards. Then in the second period, all students present managed to meet the passing standard by achieving high scores in the questionnaire. Based on the information provided, it can be calculated that all students present successfully met the passing standard with 100% of students achieving questionnaire scores in the high category. The criteria to determine the success of this study is if more than or equal to 75% of grade I students of SD Negeri 1 Lancirang get a questionnaire score with a high classification.

Keywords: Learning Motivation, Pop Up Media

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terorganisasi untuk merancang lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan intelektual, kekuatan moral, dan pengendalian diri, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan mata pelajaran yang diharap akan memberikan pengetahuan (*kognitif*) dimana hal tersebut yang akan dicapai dai proses pembelajaran. Memepelajari Ilmu pengetahuan social juga bertujuan agar siswa memiliki keterampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap (*afektif*), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Fungsi mata pelajaran ilmu pengetahuan social di sekolah dasaar untuk meningkatkan ilmu, nilai, sikap juga keterampilan siswa terhadap masyarakat berbangsa dan bernegara.

Penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk menghasilkan pendidikan IPS yang relevan dan membangkitkan partisipasi siswa di kelas. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempermudah akses siswa terhadap informasi, membangkitkan minat dalam kegiatan pembelajaran, dan mendorong

partisipasi aktif siswa. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dan dorongan untuk belajar karena pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Saat Peneliti melakukan wawancara di SD 1 Lancirang terkait apa saja kendala saat proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut pengajar, anak-anak kehilangan minat dalam proses pembelajaran ketika mempelajari mata pelajaran IPS dengan materi yang menantang. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti ketidaksukaan mereka terhadap materi yang diajarkan karena terlalu banyak hafalan yang diperlukan, kurangnya rasa ingin tahu tentang topik IPS, atau keengganan mereka untuk bertanya. pertanyaan selama proses pembelajaran. Meski hanya berjumlah 26 siswa, namun mereka semua cukup aktif. Sebagian besar siswa laki-laki dan sebagian kecil siswa perempuan lebih suka bercanda dengan teman-teman mereka. Siswa banyak berbicara satu sama lain dan tanpa tujuan melintasi ruang kelas.

Penelitian oleh Piaget Sugihartono (2007:109), anak umur 7 sampai 12 tahun telah mencapai fase aktivitas tertentu dalam perkembangan berpikirnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan asimilasi siswa sekolah dasar lebih mudah dengan media khusus. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi IPS tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, ras, dan agama Indonesia. Siswa mempelajari suku, budaya, agama, dan bahasa di setiap provinsi di Indonesia dengan menggunakan kurikulum ini.

Dzuanda dalam Rahmawati (2014:4) mengemukakan bahwa *pop-up book* merupakan Buku dengan lapisan timbul atau elemen tiga dimensi yang menawarkan visualisasi cerita yang menarik, dimulai dengan tampilan gambar bergerak saat halaman dibuka. Selain tampilannya yang menarik, *pop-up windows* tentu saja dapat membuat para siswa merasakan indahnya membuka setiap halaman *pop-up book*. Dengan materi tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku dan agama Indonesia, guru dapat menunjukkan kepada siswa gambaran tertentu dari sumber materi melalui media *pop-up* sehingga siswa tidak kesulitan memahami materi.

Pendidik berusaha menegur siswa, tetapi tak lama kemudian siswa kembali ramai. Saat pelajaran berlangsung dan proses Tanya jawab hanya beberapa siswa yang berpartisipasi, sehingga forum terkesan pasif saat pelajaran IPS. Siswa tersebut menunjukkan perilaku yang dijelaskan oleh Kompri (2015: 248) sebagai indikator motivasi belajar yang rendah, seperti kurang memperhatikan selama pelajaran, menunjukkan sedikit antusiasme, merasa bergantung pada teman, perlu dipaksa untuk menyelesaikan tugas, fokus di kelas, kurang ribut saat tugasnya sederhana, dan belajar mengeluh saat tugasnya menantang. Karena mereka adalah pengelola kelas di kelas, instruktur harus mengetahui indikator motivasi belajar tersebut di atas. Tujuan pembelajaran mungkin sulit dicapai jika guru tidak mampu

mengendalikan dan memahami kelas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variasi dari bentuk Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas 4 elemen yakni observasi, perencanaan serta mempertimbangkan. Model Kemmis dan McTaggart adalah peningkatan lanjutan sejak ide pokok yang dipromosikan oleh Kurt Lewin. Bentuk ini mendekati identik sama bentuk Kurt-Lewin, namun bagian perilaku (perbuatan) digunakan sebagai satuan dalam pengamatan (observasi). Penelitian ini dilakukan pada SD 1 Lancirang, yang terletak di Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan akan dimulai disemester pertama (ganjil) tahun ajaran 2020/2021. Responden pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD 1 Lancirang yang berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selain itu, saya sebagai peneliti yang bertindak sebagai observasi dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media *Pop Up*. Beberapa teknik pengumpulan informasi, seperti kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, serta validasi instrumen, yakni metode untuk membenarkan validitas instrumen. Analisis data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ini berupa hasil kuesioner motivasi siswa dalam penerapan media pembelajaran *Pop Up*. Data ini berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini. Selain itu, bentuk tindakan dan sikap siswa di dalam mengikuti pembelajaran juga termasuk dalam data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu hasil pratindakan meliputi hasil observasi proses pembelajaran dan hasil belajar prasiklus. Hasil tindakan merupakan uraian proses tindakan pada siklus I, dan siklus II.

**Tabel 1 Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pop up Book (Siklus I)**

No	Inisial Siswa	Skor Yang Diperoleh				Jumlah	Rata-rata	Klasifikasi
		1	2	3	4			
1	LA	8	0	5	17	91	3,033	Tinggi
2	CDP	2	24	3	1	63	2,100	Sedang
3	CS	4	3	8	16	96	3,200	Tinggi
4	FH	2	11	11	6	81	2,700	Tinggi
5	RVA	3	11	14	2	75	2,500	Sedang
6	SI		11	19		79	2,633	Tinggi
7	TT	2	9	13	6	83	2,767	Tinggi

# EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar  
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

8	JN	3	12	7	8	80	2,667	Tinggi
9	RKD	8			22	88	2,933	Tinggi
10	KKR	5	12	4	9	77	2,567	Tinggi
11	CAA	10	1	2	17	86	2,867	Tinggi
12	AFS	4	15	5	6	74	2,467	Sedang
13	MR	4	12	11	3	73	2,433	Sedang
14	HA	2	4	5	19	101	3,367	Tinggi
15	AS	5	5	12	8	83	2,767	Tinggi
<b>Skor</b>						<b>1302</b>	<b>2,712</b>	<b>73%</b>

Pada tabel Siklus I menunjukkan nilai tertinggi siswa 101, nilai terendah siswa 63, dan nilai rata-rata kelas I adalah 2,712. Dari 15 siswa, hanya 4 yang gagal memenuhi kriteria ketuntasan, yang berarti skor kuesionernya tinggi. Sementara itu, 11 siswa lainnya dapat memenuhi kriteria ketuntasan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya 73% siswa memenuhi kriteria ketuntasan.

**Tabel 2 Observasi aktivitas guru dengan menggunakan media pop up book (siklus I)**

No	Fase	Aspek yang diamati	Skor S2	Jumlah	%
1	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru memasuki kelas tepat waktu	2	40	40%
		b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	40	80%
		c. Pengajar mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dipilih untuk pemecahan masalah.	3	30	60%
		d. Pengajar mengajak siswa untuk melakukan latihan observasi terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan KD yang akan dibuat.	3	30	60%
2	Menanya, Memunculkan Permasalahan	a. Guru bekerja dengan kelas untuk mendefinisikan tugas pembelajaran berbasis masalah.	4	40	80%

# EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar  
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

		b. Pengajar mengajak kelas untuk mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang mereka lihat. Pertanyaan yang menyusahakan digunakan untuk mengungkapkan masalah tersebut.	3	30	60%
3	Menalar dan Mengumpulkan Data	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan.	4	40	80%
		b. Guru membantu siswa melakukan percobaan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan baik secara individu maupun kelompok.	4	40	80%
4	Megasosiasi dan Merumuskan Jawaban	a. Instruktur menantang kelas untuk melakukan analisis data dan mengembangkan solusi terhadap masalah yang mereka kemukakan sebelumnya.	3	30	60%
		b. Guru membantu siswa dalam merumuskan jawaban.	3	30	60%
5	Mengkomunikasikan	a. Guru membantu siswa memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi sebelumnya.	4	40	80%
		b. Pengajar mendorong siswa untuk mempertimbangkan atau menilai pendekatan mereka untuk pemecahan masalah.	4	40	80%
<b>Jumlah</b>			41	410	68%
<b>Rata-Rata %</b>					

## Keterangan

- 1 : Sangat Kurang Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 3 : Cukup Aktif
- 4 : Aktif
- 5 : Sangat Aktif,

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa*

# EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar  
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

proses pembelajaran tematik pada siklus I sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase setiap itemnya. Tetapi masih terdapat item yang menunjukkan aktivitas mengajar guru di kelas masih rendah, yaitu kurang dapat mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya (masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis).

**Tabel 3 Observasi Motivasi Siswa dengan Menggunakan Media Pop up Book (Siklus II)**

No	Inisial Siswa	Skor Yang Diperoleh				Jumlah	Rata-rata	Klasifikasi
		1	2	3	4			
1	LA	7	2	4	1	91	3,033	Tinggi
2	CDP	2	11	9	8	81	2,700	Tinggi
3	CS	5	2	3	2	98	3,267	Tinggi
4	FH		10	10	1	90	3,000	Tinggi
5	RVA	3	6	15	6	84	2,800	Tinggi
6	SI	1	8	14	7	87	2,900	Tinggi
7	TT	5	1	4	2	99	3,300	Tinggi
8	JN	3	5	9	1	92	3,067	Tinggi
9	RKD		1	9	2	99	3,300	Tinggi
10	KKR		11	6	1	92	3,067	Tinggi
11	CAA	5	2	1	2	100	3,334	Tinggi
12	AFS	1	13	11	5	80	2,667	Tinggi
13	MR	1	12	9	8	84	2,800	Tinggi
14	HA							
15	AS							
<b>Skor</b>						<b>1268</b>	<b>3,019</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai tertinggi siswa adalah 100, dan nilai terendah siswa adalah 80. Hasil rata-rata nilai kelas I adalah 3,019. Seluruh siswa yang hadir dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu skor kuesioner mencapai klasifikasi tinggi. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa 100% jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan dengan seluruh siswa mencapai skor kuesioner dengan

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Bosowa*

klasifikasi tinggi.

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Media Pop up Book (Siklus II)**

No	Fase	Aspek yang diamati	Skor	Jumlah	Persentase
1	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru memasuki kelas tepat waktu	4	80	80%
		b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5	100	100%
		c. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.	4	80	80%
		d. Guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang terkait dengan KD yang akan dikembangkan	5	100	100%
2	Menanya, Memunculkan Permasalahan	a. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.	5	100	100%
		b. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.	4	80	80%
3	Menalar dan Mengumpulkan Data	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang	5	100	100%

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

*Universitas Bosowa*



# EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 7 No. 2 Desember 2022

ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

		relevan.			
		b. Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah baik secara individu maupun kelompok.	5	100	100%
4	Mengasosiasi dan Merumuskan Jawaban	a. Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.	5	100	100%
		b. Guru membantu siswa dalam merumuskan jawaban.	5	100	100%
5	Mengkomunikasikan	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mempersentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya.	5	100	100%
		b. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.	5	100	100%
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>1140</b>	<b>95%</b>
<b>Rata-Rata %</b>					

## Keterangan

1. : Sangat Kurang Aktif

2. : Kurang Aktif

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

*Universitas Bosowa*

# EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar  
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

3. : Cukup Aktif
4. : Aktif
5. : Sangat Aktif

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran tematik pada siklus II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase setiap itemnya. Hal ini terlihat dari persentasenya dari 68,3% meningkat pesat menjadi 95%. Guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran.

**Tabel 5 Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pop up Book (Siklus II)**

No	Inisial Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	LA	2,867 (tinggi)	3,033 (tinggi)	<b>3,033 (tinggi)</b>
3	CDP	2,334 (sedang)	2,100 (sedang)	<b>2,700 (tinggi)</b>
4	CS	3,167 (tinggi)	3,200 (tinggi)	<b>3,267 (tinggi)</b>
5	FH	2,233 (sedang)	2,700 (tinggi)	<b>3,000 (tinggi)</b>
6	RVA	2,600 (tinggi)	2,500 (sedang)	<b>2,800 (tinggi)</b>
7	SI	2,600 (tinggi)	2,633 (tinggi)	<b>2,900 (tinggi)</b>
8	TT	2,667 (tinggi)	2,767 (tinggi)	<b>3,300 (tinggi)</b>
9	JN	2,767 (tinggi)	2,667 (tinggi)	<b>3,067 (tinggi)</b>
10	RKD	2,334 (sedang)	2,933 (tinggi)	<b>3,300 (tinggi)</b>
12	KKR	2,767 (tinggi)	2,567 (tinggi)	<b>3,067 (tinggi)</b>
13	CAA	2,733 (tinggi)	2,867 (tinggi)	<b>3,334 (tinggi)</b>
14	AFS	2,200 (sedang)	2,467 (sedang)	<b>2,667 (tinggi)</b>
15	MR	2,334 (sedang)	2,433 (sedang)	<b>2,800 (tinggi)</b>
16	HA	3,067 (tinggi)	3,367 (tinggi)	
17	AS	2,433 (sedang)	2,767 (tinggi)	
<b>Rata-rata dan persentase tiap siklus</b>		2,607 (60%)	2,712 (73%)	<b>3,019 (100%)</b>
<b>Peningkatan</b>			<b>0,105 (13%)</b>	<b>0,307 (27%)</b>

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hasil skor kuesioner menunjukkan bahwa pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 73%. Pada siklus II hasil skor kuesioner meningkat 27%, sehingga menjadi 100%. Dari hasil siklus II dapat dikatakan bahwa semua siswa telah mencapai skor kuesioner dengan klasifikasi tinggi.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dimana guru berperan sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data hasil kuesioner yang berupa skor motivasi belajar IPS siswa dan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan Tema Hidup Rukun pada siklus I dan Tema Rumah pada siklus II. Hasil penelitian pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up* pada siswa kelas I SD Negeri 1 Lancirang.

Pada kondisi awal pra siklus yang dilakukan yaitu dengan pemberian kuesioner motivasi belajar siswa. Berdasarkan pra siklus yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai tertinggi siswa adalah 95, dan nilai terendah siswa adalah 66. Hasil rata-rata nilai kelas I adalah 2,607. Terdapat 6 dari 15 siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu skor kuesioner mencapai klasifikasi tinggi, sedangkan 9 siswa lain mampu mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa hanya 60% dari total jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas I SD Negeri 1 Lancirang. Tindakan yang dipilih peneliti yakni menggunakan media *Pop Up* untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pertemuan selanjutnya yaitu siklus I, peneliti memberikan tindakan berupa penerapan media pembelajaran *Pop Up*. Pembuatan media *pop up*, peneliti memberi batasan jumlah gambar agar tidak terlalu kompleks. Dalam langkah-langkah penggunaan media *pop up* guru masih belum melaksanakan dengan benar, seperti dalam cara penggunaan buku guru masih memegang bagian gambar yang muncul bukan ujung halaman buku, hal tersebut tentu akan ditirukan oleh siswa dan buku lebih mudah rusak. Siswa terkadang terfokus pada tampilan gambar sehingga guru perlu mengingatkan agar juga fokus pada teks. Respon siswa terhadap buku *pop up* sangat baik, siswa terlihat sangat tertarik terhadap isi buku *pop up*, bahkan siswa hampir berebut buku ketika akan membagikan buku *pop up* ke kelompok.

Berdasarkan siklus I yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai tertinggi siswa adalah 101, dan nilai terendah siswa adalah 63. Hasil rata-rata nilai kelas I adalah 2,712. Terdapat 4 dari 15 siswa yang hadir belum dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu skor kuesioner mencapai klasifikasi tinggi, sedangkan 11 siswa lain mampu mencapai kriteria ketuntasan yang

ditentukan. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa hanya 73% dari total jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu  $\geq 75\%$  jumlah siswa mencapai skor kuesioner dengan klasifikasi tinggi.

Pada pemberian tindakan siklus II, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *pop up* sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan yang dikembangkan dari langkah-langkah menurut Kosasih & Angkowo (2007:68). Siswa terkadang terfokus pada tampilan gambar sehingga guru masih perlu mengingatkan agar juga fokus pada teks. Berdasarkan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai tertinggi siswa adalah 100, dan nilai terendah siswa adalah 80. Hasil rata-rata nilai kelas I adalah 3,019. Seluruh siswa yang hadir dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu skor kuesioner mencapai klasifikasi tinggi. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa 100% jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan dengan seluruh siswa mencapai skor kuesioner dengan klasifikasi tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Lancirang sudah mengalami peningkatan signifikan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, yaitu  $\geq 75\%$  jumlah siswa mencapai skor kuesioner dengan klasifikasi tinggi.

Sadiman (2009:17-18) juga menyampaikan beberapa manfaat media pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat meningkatkan gairah belajar siswa, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, serta membuat siswa mampu mengembangkan minat belajarnya masing-masing. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada penelitian ini media *pop up* memberikan kesan yang menarik pada siswa, proses pembelajaran tidak monoton dengan kegiatan pembagian kelompok, diskusi dan presentasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan media Pop Up di SD 1 Lancirang Sidrap. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian, berdasarkan pra siklus hanya 60% dari total jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan, dimana 6 dari 15 siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan, lalu pada siklus I jumlah siswa yang mencapai skor dengan klasifikasi tinggi meningkat 13% menjadi 73%, dimana 4 dari 15 siswa belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian pada siklus II seluruh siswa yang hadir dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu skor kuesioner mencapai klasifikasi tinggi. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa 100% jumlah siswa yang hadir mampu memenuhi kriteria ketuntasan dengan seluruh siswa mencapai skor kuesioner dengan klasifikasi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono W. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Definisi Operasional Variabel*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Birmingham, Duncan. 2006. *Pop-up A Manual of Paper Mechanisms*. <http://www.slideshare.net/eme2525/pop-up-a-manual-of-paper-mechanisms-duncan-birmingham-tarquin-books-popup-papercraft-paper-engineering-movable-books-2?related=2> (diakses pada (03/12/2015)).
- Bluemel, Nancy Larson dan Rhonda Harris Taylor. 2012. California: Santa Barbara. *Pop Up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slide, tabs, or wheels*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Djamarah, S.B. 2011 . *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ives, R. 2009 . *Paper Engineering & Pop Ups fo Dummies*. Inrianapolis: Wiley Publishing Inc.
- Kompri. 2011. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latipah, E. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Reserch*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Bambang. Muntaha, Ahmad. dkk. 2014. *Metode penelitian komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, A. S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Solihatin, E & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2016 . *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, H. B. 2016 . *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M.O. 2006 . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja.